

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN PENDOKUMENTASIAN *SURGICAL SAFETY CHECKLIST* DI RUANG BEDAH SENTRAL RS ISLAM IBNU SINA

Suryadi¹⁾, Nentien Destri²⁾, Sri Hayulita³⁾, Engla Rati Pratama⁴⁾
email: englaratipratama@gmail.com

Abstract

Patient safety is one of the main issues in the delivery of health services in hospitals. This issue is growing because there are still many incidents of undeclared (KTD) and near-injury events (KNC) that often occur in health services in hospitals. The purpose of this study was to determine the relationship of nurses' motivation to compliance with the documentation of surgical safety checklists in the Central Surgery room of the Ibnu Sina Islamic Hospital, West Sumatra. The design of this study was used cross-sectionally to determine the relationship between nurse motivation and compliance with surgical safety checklist documentation. The samples in this study were all nurses who worked in the Central Surgery room of the Ibnu Sina Padang Islamic Hospital, Bukittinggi and Simpang Empat, totaling 45 respondents with a total sampling technique. Data were taken using questionnaires to measure motivation variables and observation sheets for compliance variables in the surgical safety checklist. Result The analysis showed that a large percentage (55.6%) of respondents were highly motivated and compliant in the surgical safety checklist. The results of the analysis with chi-square found a significant relationship between motivation and compliance with the surgical safety checklist documentation (p value=0.002). Suggestion: so that supervision and monitoring of the donetization is carried out by the head of the room so that the compliance of officers in carrying out documentation can increase.

Keywords: *surgical safety checklist, compliance, documentation, nurse motivation*

Abstrak

Keselamatan pasien menjadi salah satu isu utama dalam pemberian pelayanan kesehatan di rumah sakit. Isu ini berkembang karena masih banyak kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian nyaris cidera (KNC) yang sering terjadi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi perawat terhadap kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist* di ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatera Barat. Desain penelitian ini digunakan cross sectional untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, Bukittinggi dan Simpang Empat yang berjumlah 45 responden dengan teknik total sampling. Data diambil menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel motivasi dan lembar observasi untuk variabel kepatuhan dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar (55,6%) responden memiliki motivasi tinggi dan patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*. Hasil analisis dengan *chi-square* didapatkan ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist* (p value=0,002). Saran: agar supervisi dan pemantauan pendokumentasian dilakukan kepala ruangan agar kepatuhan petugas dalam melaksanakan pendokumentasian dapat meningkat.

Kata kunci: *surgical safety checklist, kepatuhan, pendokumentasian, motivasi perawat*

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pembedahan merupakan terapi yang dapat mengurangi kecacatan dan mengurangi resiko kematian akibat kondisi umum. Meskipun prosedur pembedahan dimaksud untuk menyelamatkan nyawa, perawatan bedah yang tidak aman dapat menyebabkan bahaya yang cukup besar (WHO, 2015). Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara *invasive* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (Win & Hidayat, 2016).

Pembedahan diperkirakan telah dilakukan setidaknya 11% dari beberapa penyakit di dunia. WHO menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2015). Tindakan pembedahan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi, namun pembedahan juga dapat menimbulkan komplikasi yang dapat membahayakan nyawa (Haynes & Weiser, 2018).

Tindakan pembedahan wajib memperhatikan keselamatan pasien, kesiapan pasien, dan prosedur yang akan dilakukan, karena resiko terjadinya kecelakaan sangat tinggi. Sementara di Indonesia, Kejadian Nyaris Cidera (KNC) dan Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 28,3%, laporan insiden keselamatan pasien berdasarkan provinsi pada tahun 2007 ditemukan provinsi DKI Jakarta menepati urutan tertinggi yaitu 37,9% diantara delapan provinsi lainnya (Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11%, Aceh 10,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, dan Sulawesi Selatan 0,7%) (Lombogia et al., 2016)

Oleh karena itu pada bulan juni 2012. WHO mengeluarkan salah satu program *Patient Safety* yaitu *Surgical Safety Checklist* (SSC) (Haynes & Weiser, 2018). *Surgical Safety Checklist* adalah sebuah daftar periksa untuk memberikan pembedahan yang aman dan berkualitas pada pasien. *Surgical Safety Checklist* merupakan alat komunikasi yang digunakan tim professional di ruang operasi (Gillespie

and Marsahall, 2015).

Checklist ini dirancang untuk meningkatkan keselamatan pasien selama prosedur pembedahan, mencegah terjadinya kesalahan lokasi operasi ataupun kesalahan prosedur operasi serta mengurangi komplikasi kematian akibat pembedahan. *Surgical safety checklist* dilakukan dalam tiga fase dalam satu proses operasi yaitu sebelum induksi anestesi "*Sign In*", sebelum insisi kulit "*Time Out*", dan sebelum pasien meninggalkan kamar operasi "*Sign Out*" (Klase et al., 2016).

Pelaksanaan SSC di Indonesia sendiri diperkenalkan oleh Komisi Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPP-RS) dalam rangkaian *six goals* gerakan keselamatan pasien. Lebih lanjut implementasi SSC diformalkan dalam standar nasional akreditasi rumah sakit sejak tahun 2012. Seluruh rumah sakit di Indonesia yang telah terakreditasi hampir pasti telah menerapkan SSC pada saat persiapan survei akreditasi (Datusanantyo, 2020)

Sebagai tenaga kesehatan profesional yang bertugas di rumah sakit agarsemakin diakui eksistensinya dalam setiap tatanan pelayanan kesehatan, serta dalam pemberian pelayanan secara interdependen tidak terlepas dari kepatuhan tim, khususnya bagi seorang perawat. Kualitas pelayanan tim yang baik dapat dinilai melalui beberapa indikator yang salah satunya adalah kepatuhan dalam menerapkan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist*. Kepatuhan merupakan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari adanya tekanan kelompok yang terdiri dari pemenuhan dan penerimaan serta mengikuti peraturan atau perintah langsung yang diberikan kepada suatu kelompok maupun individu (David. G .M, 2012).

Kepatuhan membutuhkan motivasi, kepatuhan dan motivasi adalah hal yang berbanding lurus artinya semakin tinggi motivasi yang ada pada diri seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya. Perubahan sikap dan perilaku seseorang dimulai pada tahap kepatuhan, lalu identifikasi kemudian menjadi internalisasi, maksudnya yaitu kepatuhan adalah tahap awal perilaku, sehingga segala faktor yang mendukung ataupun

mempengaruhi perilaku juga akan mempengaruhi kepatuhan.

Kepatuhan perawat dalam penerapan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* mencerminkan tindakan seorang perawat yang profesional, yang dapat dipengaruhi dari faktor individu, organisasi, dan psikologis (Kasim, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional, yaitu dengan mengkaji hubungan antara variabel motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *Surgical Safety Checklist* di Ruang Bedah Sentral Ibnu Sina Sumatera Barat, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional*.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Bedah sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi dan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Simpang Empat, dengan jumlah sampel 45 orang, instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 30 item pernyataan dan lembar observasi yang terdiri dari 19 item pernyataan yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu (Nurdiana, 2018). Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat untuk menggambarkan variabel penelitian secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi, analisis bivariante menggunakan uji *chi square*

3. HASIL

Pada tabel 1 memberikan gambaran temuan penelitian tentang umur, jenis kelamin, lama kerja, dan pendidikan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat

Karakteristik	Yarsi Sumbar	
	f	%
Usia		
Remaja akhir	14	31,1
Dewasa awal	19	42,2
Dewasa akhir	12	26,7
Total	45	100,0

Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	44,4
Perempuan	25	55,6
Total	45	100,0
Lama Bekerja		
>5tahun	38	84,4
<5 tahun	7	15,6
Total	45	100,0
Pendidikan		
Terakhir		
D3	37	82,2
S1+ Ners	8	17,8
Total	45	100,0

Tabel 1 menunjukkan (42,2%) perawat ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatera Barat berumur dewasa awal yaitu 19 perawat, lebih dari separuh berjenis kelamin perempuan (55,6%), sebagian besar pendidikan DIII Keperawatan (82,2%) dan lama kerja sebagian besar lebih dari lima tahun sebanyak (84,4%) dari total responden.

1. Analisa univariat

Tabel 2 memberikan gambaran temuan penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian surgical safety checklist di ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatera Barat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat

Motivasi	Yarsi Sumbar	
	f	%
Tinggi	38	84,4
Rendah	7	15,6
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan sebahagian besar perawat (84,4 %) memiliki motivasi tinggi,yaitu sebanyak 38 perawat dan (15,6%) yang memiliki motivasi rendah sebanyak 7 perawat.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian surgical safety checklist.

Kepatuhan	Yarsi Sumbar	
	f	%
Patuh	25	55,6
Tidak Patuh	20	44,4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 45 perawat di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatera Barat, sebahagian besar (55,6%) patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*. 44,4% perawat tidak patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*.

1. Analisa bivariat

Tabel 4 Hubungan antar variabel motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist*

Motivasi Perawat	Kepatuhan Pendokumentasian						p-Value
	Patuh		Tidak Patuh		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	25	55,6	13	28,8	38	84,4	0,002
Rendah	0	0,0	7	17,1	7	15,5	
Total	25	55,6	20	45,9	45	100	

Bersadarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa dari 38 perawat (84,4%) memiliki motivasi tinggi, terdapat 25 perawat (55,6 %) yang memiliki motivasi tinggi dan patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* dan 13 perawat (28,8 %) yang memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*. Sementara itu terdapat 7 perawat (17,1%) yang memiliki motivasi rendah dan tidak patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*, tabel diatas juga menunjukkan bahwa perawat yang memiliki motivasi rendah tidak ada yang patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* (0,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* didapatkan nilai *p value*=0,002 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist* di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, Bukittinggi dan Simpang Empat.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

45 orang perawat yang diteliti, terdapat 38 perawat (84,4%) memiliki motivasi tinggi selanjutnya 7 perawat (15,6%) memiliki motivasi rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Heri Siswanto (2022) tentang hubungan motivasi tenaga kesehatan dengan kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* di ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wilayah Yogyakarta diperoleh dari 37 orang yang diteliti sebahagian besar (89,2%) memiliki tingkat motivasi tinggi dengan tingkat kepatuhan (81,1%).

2. Analisa Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, Bukittinggi, Simpang Empat dengan 45 responden didapatkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi dan patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* sebanyak 25 perawat (55,6%), lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi dan tidak patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* sebanyak 7 perawat (17,1%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ruang bedah sentral rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang, Bukittinggi dan Simpang Empat, maka didapatkan hasil uji *chi square* antara hubungan motivasi dengan kepatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist* di ruang bedah sentral rumah sakit Islam Ibnu Sina Sumatera Barat *p value* = 0,002 < 0,05 ini menunjukkan nilai positif yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Herzberg yang mengatakan bahwa semakin tinggi factor motivasi seperti prestasi kerja, pengakuan, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, dan pengembangan potensi individu maka akan semakin tinggi pula motivasi seseorang.

Motivasi intrinsic adalah dorongan dari dalam diri individu yang menuntun seseorang untuk mencapai tujuan personal organisasi serta mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang

disenangi.(Baljoon, et al.,2018)

4. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian Hubungan Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Pendokumentasian *surgical safety checklist* di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, Bukittinggi dan Simpang Empat tahun 2023. Berdasarkan hasil analisa peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian 38 orang (84,4%) responden memiliki motivasi tinggi terhadap pendokumentasian *surgical safety checklist*
2. Sebahagian besar 25 orang (55.6%) responden memiliki sikap patuh dalam pendokumentasian *surgical safety checklist*
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat terhadap kapatuhan pendokumentasian *surgical safety checklist* dengan nilai p value = 0,002 (0,05) yang artinya ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dalam pendokumentasian *surgical safety checklist* dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap *patient safety*.

REFERENSI

- Arini, Diyah, 2014. 'Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan' Jurnal Keperawatan. Stikes Hang Tuah Surabaya.
- Datusanantyo, Robertus Arian. 2020. "Penerapan Surgical Safety Checklist Dan Tantanganya." In Divisi Mutu PKMK FK UGM
- David, G, dan M. 2022. "Perilaku Organisasi: Konsep Dan Implentasi". Publisher: PT. Filda Fikrindo.
- Delisle, M et al. 2020. M.Harrison, Biccard, T.G. Weiser, and A.B. Haynes. 2020. "Variation in global uptake of the Surgical Safety." Checklist."British journal of surgery 107(2).
- Depkes, R I. 2015. No Title. Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah

Sakit.

- Devi, A. 2018. "Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum."
- Gillepsi, Brigid M, dan Andrea Marshall. 2015. "Implementation of Safety Checklist in Surgery; A Realist Synthesis of Evidence." Implementation Science 10(137).
- Haynes, A B, dan T.G. 2018. Weiser.2018. "Ten Years of the surgical safety checklist British checklist." British journal of Surgery5(8):92729.
- Irmawati, Nurisda Eva, dan Anggorowati. 2017. "Surgical Checklist Sebagai Upaya Meningkatkan Patient Safety." Journal of health studies1(2):40-48
- Ivancevich, John, dan Dkk M. 2008. Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2. Jakarta: Erlangga Jakarta.
- Klase, Suryanti. 2016. Rizaldi Taslim Pinzon, and Andreasta Meliala. 2016. Ppenerapan surgical safety checklist WHO di RSUD Jaraga". Berkala Ilmiah Kedokteran duta wacana 01.
- Lestari, Titiek. 2014. No Title. Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lingard L., 2012. "Evaluation of a Preoperative Checklist and Team Breafing Among Surgeons, Nurses and anesthesiologistto Reduce Failuresin Communication".Arch Surg. 143(1): 18.
- Lombogia A, J Rottie, dan M Karundeng. 2016. "HubunganPerilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR.R. D Kandou Manado." Journal Keperawatan UNSRAT 4(2).
- Medinawati, A N. 2019. "Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Implementasi Asuhan Keperawatan di RSU Yarsi Pontianak." ProNers 4(1).
- Muslihin. 2016. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out

- di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong”. Stikes Muhammadiyah Gombong. Notoadmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Nurasalam. 2008. “Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.”
- Nurdiana, N. 2018. “Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Surgical Safety Checklist di Ruang Instalasi Bedah Rumah Sakit Wilayah Makassar.”
- Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakudek, K H, F Robot, dan R Hamel. 2014. “Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. Jurnal Keperawatan 2(2)